

ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI GURU DAN DAMPAKNYA TERHADAP KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR

Revi Latifah¹, Maulida Aulia Rahman², Neni Nadiroti Muslihah³

¹²³PGSD Institut Pendidikan Indonesia - Garut

¹revilatifah0@gmail.com, ²maulida@institutpendidikan.ac.id,
³neninadiroti@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

Quality education requires professional and competent teachers. However, the unequal distribution of teachers and the low competence of elementary school teachers remain significant challenges in Indonesia, particularly in disadvantaged, frontier, and outermost (3T) regions. This study aims to analyze the factors contributing to the unequal distribution of teachers and its impact on the competence of elementary school teachers. The method employed is a literature review by examining 15 relevant scientific articles published between 2020 and 2025, obtained from Google Scholar. Data were analyzed using a thematic analysis approach, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the unequal distribution of teachers is caused by mismatches in academic qualifications, inadequate workforce planning, and limited incentives in remote areas. These conditions lead to low mastery of pedagogical, professional, social, and personal competencies. Therefore, policies based on competency-based teacher placement, continuous professional development, and strengthened monitoring and evaluation systems are necessary to improve the quality of basic education.

Keywords: Teacher distribution, teacher competence, primary education

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas membutuhkan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten. Namun, permasalahan ketimpangan distribusi guru serta rendahnya kompetensi guru sekolah dasar masih menjadi tantangan di Indonesia, khususnya di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab ketimpangan distribusi guru serta dampaknya terhadap kompetensi guru sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji 15 artikel ilmiah yang relevan yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025 melalui database *Google Scholar*. Teknik analisis dilakukan dengan pendekatan analisis tematik melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi guru disebabkan oleh ketidaksesuaian kualifikasi akademik, kurangnya perencanaan kebutuhan guru, serta minimnya insentif di daerah terpencil. Dampaknya adalah rendahnya penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan

penempatan berbasis kompetensi, peningkatan pelatihan berkelanjutan, serta sistem monitoring dan evaluasi yang efektif.

Kata Kunci: Distribusi guru, kompetensi guru, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan individu, karena pendidikan yang bermutu dapat menentukan terciptanya manusia yang unggul dan berkompoten. Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi individu serta memengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan manusia (Qudsiyah dkk, 2023). Pendidikan dapat mempengaruhi individu dalam kehidupannya, karena dengan pendidikan individu akan dididik menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain (Pristiwanti dkk, 2022). Dalam proses pendidikan formal, guru memegang peranan yang sangat strategis sebagai fasilitator, motivator, sekaligus agen perubahan (Budiarti, 2020). Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor

14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Nurjanah, dkk 2025).

Permasalahan pendidikan di Indonesia masih diwarnai oleh ketimpangan distribusi tenaga pendidik, khususnya di daerah 3T (Rahmawati, 2022). Ketimpangan ini menyebabkan tidak meratanya kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Selain itu, masih ditemukan ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, rendahnya mutu pendidikan, efisiensi pembelajaran, dan kurangnya tenaga pendidik (Ananda dkk, 2025).

Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya penguasaan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Kurnia dkk, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab ketimpangan distribusi guru serta dampaknya terhadap kompetensi guru sekolah dasar. Menurut Said & Pujiyati (2020) pengelolaan guru di daerah terpencil masih sangat

memprihatinkan karena minimnya guru berkualitas dan berkompotensi.

Melalui telaah pustaka dalam penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi standar yang tepat bagi guru dalam mendukung perkembangan peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis permasalahan yang dihadapi oleh guru di tingkat sekolah dasar, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul *“Ketimpangan Distribusi guru dan Dampaknya terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar.”*

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literature Review* (Tinjauan Pustaka). Metode ini membantu peneliti langkah demi langkah tentukan kriteria pilihan literatur, cari sumber secara menyeluruh, pilih dan nilai kualitas studi, ambil data penting dari studi terpilih, lalu gabungkan temuan untuk menemukan pola, perbedaan,

kekurangan penelitian, dan rekomendasi (Ridwan dkk, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta menilai peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Kesiapan guru mencakup kondisi fisik, sosial, dan emosional yang mendukung kompetensinya, sehingga peran guru menjadi sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Peran dan fungsi penting guru terhadap muridnya telah melahirkan berbagai refleksi, pemikiran, pedoman, dan kriteria tentang apa yang dimaksud dengan guru profesional menurut para ahli pendidikan (Mikraj & Basri, 2024).

Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai sebagai agen pembelajaran, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi tersebut dibuktikan melalui ijazah atau sertifikat sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru meliputi pedagogik, kepribadian,

profesional, dan sosial (Kurnia dkk, 2024).

Ketimpangan distribusi guru di Indonesia masih menjadi permasalahan utama dalam dunia pendidikan. Banyak daerah terpencil mengalami kekurangan tenaga pendidik, sementara di daerah perkotaan terjadi kelebihan guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan distribusi yang tidak merata (Ananda dkk, 2025).

Ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan masih sering terjadi, seperti guru yang mengajar di luar bidang keilmuannya. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran karena kurangnya penguasaan kompetensi (Siskawati, 2025). Padahal, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menegaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Ketidaksesuaian ini dapat melemahkan profesionalisme dan berdampak pada mutu pendidikan dasar (Pratama & Afif, 2024).

Kedua, rendahnya kompetensi guru dalam menguasai keempat kompetensi inti yang diwajibkan yaitu

kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru. Kekurangan penguasaan pada aspek-aspek tersebut berakibat langsung pada menurunnya mutu layanan pendidikan misalnya, ketidaksanggupan merancang pembelajaran yang efektif (pedagogik), ketidakkonsistenan sikap dan teladan (kepribadian), keterbatasan penguasaan materi atau metode pengajaran terkini (profesional), serta kesulitan berkomunikasi dan bekerjasama dengan siswa dan orang tua (sosial) (Darmawan & Auliya, 2026). Kondisi ini menimbulkan masalah kualitas pendidik dan berdampak negatif pada hasil belajar serta perkembangan peserta didik (Kurnia dkk, 2024).

Upaya peningkatan kompetensi guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui pengembangan profesional berkelanjutan, seperti pelatihan, *workshop*, dan program sertifikasi yang bertujuan memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Selain itu, peran Lembaga Pendidikan Tenaga

Kependidikan (LPTK) perlu dioptimalkan melalui perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas praktik mengajar bagi calon guru (Siregar & Meidipa, 2024). Supervisi akademik dan evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran di kelas (Nikhlah dkk, 2025).

Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, penempatan guru harus didasarkan pada kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki. Rekrutmen dan perencanaan kebutuhan guru perlu dilakukan secara terarah, serta didukung dengan program sertifikasi dan pelatihan lintas bidang bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Pengembangan sistem pemetaan kompetensi dan database guru juga diperlukan untuk mendukung kebijakan tersebut (Niara dkk, 2025).

Selain itu, peningkatan kompetensi guru mencakup penguatan empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan melalui perbaikan

kurikulum LPTK dan praktik mengajar yang terarah. Kompetensi kepribadian diperkuat melalui pembinaan etika profesional dan budaya kerja yang positif. Kompetensi profesional dikembangkan melalui program sertifikasi, peningkatan kualifikasi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sementara itu, kompetensi sosial dapat ditingkatkan melalui pelatihan komunikasi, pembentukan komunitas belajar, serta keterlibatan dalam organisasi profesi (Nurjanah dkk, 2025).

E. Kesimpulan

Ketimpangan distribusi guru di Indonesia berdampak signifikan terhadap kompetensi guru sekolah dasar. Faktor utama meliputi ketidaksesuaian kualifikasi akademik, kurangnya perencanaan distribusi, dan minimnya dukungan di daerah terpencil. Upaya perbaikan perlu difokuskan pada kebijakan penempatan berbasis kompetensi, peningkatan pelatihan, serta penguatan sistem evaluasi guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baytil Qudsiyah, Fadilatu ILaila, Badrul Munir, Wiwit Didik Suprianto, N. (2023). Hakikat pendidikan dan manajemen pendidikan di sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1297–1303.
- Budiarti, D. (2020). *Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. 3, 1–7.
- Darmawan, D., & Auliya, R. F. (2026). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD*. 10, 6237–6246.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Pengertian Pendidikan*, 4, 7911–7915.
- Garina Siskawati, M. (2025). Pentingnya Linearitas Latar Belakang Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Niara*, 18(1), 273–283.
- Kurnia, I. R., Barokah, A., & Syafitri, I. (2024). ANALISIS EMPAT STANDAR KOMPETENSI GURU DI LINGKUNGAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15, 65–74.
- Mikraj, A. L., & Basri, H. (2024). *Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. 4(2), 1609–1623.
- Nikhlah, L., Nadhifa, F. Z., & Rohman, N. (2025). *Menguatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 6071–6079.
- Nurjanah, N., Nisa, H., Delita, N. P., & Ananda, R. (2025). *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Analisis Permasalahan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. 1, 61–69.
- Pratama, H., & Afif, M. A. (2024). *Problematika Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. 3.
- Rahmawati, A. P. (2022). *Sistem Pemerataan Guru Nasional (SPGN) Sebagai Sistem Penyebaran Guru Untuk Mengatasi Ketimpangan Pendidikan di Daerah 3T*. 5(Gcp 2021), 293–300.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). *Jurnal Masohi*. 02.
- Rini Kesuma Siregar, L. fitri meidipa. (2024). *Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Program PPG*. 03, 145–150.
- Rizki Ananda, Masita Khairani, Nur Anisa Amalia Putri, Nurul Pratiwi, T. A. (2025). *Analisis Kompetensi Dan Ketersediaan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Di Indonesia*. 10, 391–401.
- Said, H., & Pujiyati, W. (2020). *PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK (GURU) DI RURAL AREA Rural area dapat diartikan dari 2015). Di Indonesia , istilah rural area yang mempunyai kegiatan utama Kabupaten Meskipun Kecamatan Laonti sudah yang berada di Kabupaten Konawe menghubungkan Kecamatan Laonti anak usia dini jalur pendidikan dan non kependidikan adalah*. 20(1), 37–53.